

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perpustakaan menurut Badan Standardisasi Nasional Tahun 2009, merupakan sebuah lembaga yang mengelola koleksi perpustakaan yang diatur secara sistematis dengan aturan yang sudah ditetapkan, disediakan untuk keperluan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para penggunanya. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1, perpustakaan adalah lembaga yang mengelola koleksi karya tulis, cetak atau rekam secara profesional dengan sistem yang standar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Di Indonesia, minat membaca masih tergolong sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk rasa malas, kurangnya kegiatan untuk meningkatkan minat membaca, dan penjualan buku yang rendah. Rendahnya minat membaca masyarakat berkaitan erat dengan tingkat pendidikan di negara tersebut (Galus dalam Ruslan dkk., 2019). UNESCO menemukan bahwa pada tahun 2012, Kebiasaan membaca masyarakat Indonesia tergolong rendah, dengan rasio 1 dari 1.000 penduduk (Wiedarti dkk., 2016) dan PISA (*Programme for International Student Assessment*) dalam uji literasi membaca pada tahun 2012, Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 65 negara dengan skor 396, sementara skor rata-rata OECD adalah 496. (OECD dalam Agustina, 2021). Penurunan minat baca orang Indonesia berakibat dengan penurunan pengunjung perpustakaan. Perkembangan zaman membuat informasi sangat mudah diakses melalui internet tanpa harus mengunjungi perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan di Indonesia perlu mengembangkan sistem dan layanan mereka agar lebih modern dan selaras dengan perkembangan masyarakat. Menurut Amalia, ada beberapa faktor yang mampu meningkatkan minat berkunjung antara lain pelayanan, sarana prasarana, daya tarik tempat, dan keamanan (Larasati,2022).

Menurut Standar Nasional Perpustakaan Tahun 2017, terdapat empat jenis perpustakaan umum, salah satunya adalah Perpustakaan Umum Kota/Kabupaten. Contohnya, Perpustakaan Umum Kabupaten Tangerang yang terletak di Jl. H. Abdul Hamid No.9, Kadu Agung, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, jumlah penduduk Kabupaten Tangerang pada tahun 2024 mencapai 3.309.365 jiwa. Namun, fasilitas

perpustakaan umum yang sesuai dengan standar pemerintah belum tersedia di sana. Akibatnya, citra Perpustakaan Umum Kabupaten Tangerang masih tertinggal dibandingkan perpustakaan umum lainnya yang telah memenuhi standar pemerintah.

Minat membaca hanya ditumbuhkan pada kalangan anak berusia 3- 12 tahun saja. Hal ini membuat pengunjung lain dengan rentang usia di atas 12 tahun kurang tertarik untuk membaca. Data pengunjung dari Perpustakaan Kabupaten Tangerang yang menunjukkan hampir 70% pengunjungnya berusia anantara 3-12 tahun, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), dan Sekolah Dasar (SD). Lalu 30% pengunjung memiliki rentang usia 13 tahun hingga 50 tahun keatas. Kegiatan membaca yang ditemukan juga merupakan kegiatan yang di dorong oleh orang tua, guru, teman sebaya, dan lingkungan sekitar, bukan atas dorongan diri sendiri. Sedangkan Kabupaten Tangerang memiliki visi dan misi untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas serta meningkatkan akses mutu dan pemerataan pelayanan pendidikan.

Lokasi Perpustakaan Umum Kabupaten Tangerang sangat mudah diakses serta dikelilingi oleh fasilitas publik seperti perkantoran, rumah penduduk, sekolah dan kampus. Hal ini sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Tahun 2011, yang menyatakan bahwa lokasi dan/ atau lahan perpustakaan berada pada lokasi yang mudah dilihat, dikenal, dan di jangkau masyarakat. Perpustakaan Umum Kabupaten Tangerang juga sudah menyediakan berbagai program kegiatan yang bertujuan untuk menarik masyarakat berkunjung ke perpustakaan seperti seminar, pelatihan, pertunjukan pembacaan dongeng, kunjungan perpustakaan, perlombaan, dan sosialisasi. Meskipun lokasi yang strategis, ternyata masih terjadi penurunan minat kunjung ke perpustakaan Kabupaten Tangerang. Dari hasil data kunjungan ke Perpustakaan Kabupaten Tangerang pada tahun 2020 hingga 2023 lebih rendah daripada standar minimum per kapita per tahun, sehingga tingkat kunjungan perpustakaan ini tidak memenuhi atau tidak melebihi standar minimum yang dianjurkan.

Minat baca yang rendah berpengaruh dengan minat berkunjung ke perpustakaan yang sedikit. Jika minat membaca meningkat, maka minat berkunjung pun juga akan lebih meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan, aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung di Perpustakaan Kabupaten Tangerang tidak hanya untuk membaca tetapi sangat beragam, seperti program kegiatan yang direncanakan pada tahun 2024 yaitu sosialisasi budaya baca dan literasi, lomba bertutur tingkat SD/SMP dan mewarnai gambar, studi tiru, dan pemilihan duta baca. Namun, kondisi

perpustakaan yang masih tertinggal dari segi fasilitas yang tersedia, kurang beragam, dan modern. Selain itu, kebutuhan ruang yang ada di Perpustakaan Kabupaten Tangerang juga sangat terbatas, sedangkan pengunjung cenderung senang datang ke perpustakaan untuk belajar kelompok dan berdiskusi. Adanya perubahan karakter dan gaya belajar pada saat ini menuntut perpustakaan untuk dapat menyikapi dan beradaptasi dengan perubahan tersebut. Ruang yang terbatas membuat fasilitas tidak dapat dikembangkan secara maksimal sesuai kebutuhan pengguna. Hasil pengamatan dan studi lapangan menunjukkan bahwa keterbatasan bangunan pada Perpustakaan Umum Kabupaten Tangerang menyebabkan penggunaan ruang menjadi tidak optimal. Contohnya, ruangan dengan fungsi ganda dapat membuat aktivitas di dalam perpustakaan menjadi tidak nyaman, dan terbatasnya ruang khusus untuk program kegiatan yang disediakan oleh perpustakaan.

Dari uraian fenomena dan kekurangan di atas, dibutuhkan perancangan baru untuk Perpustakaan Umum Kabupaten Tangerang. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam memenuhi beragam kebutuhan pengunjung, termasuk fasilitas untuk meningkatkan potensi diri, sosialisasi, rekreasi, dan sarana belajar yang mendukung peningkatan pengetahuan bagi masyarakat Kabupaten Tangerang dari segala usia dan latar belakang serta dapat mewadahi berbagai macam aktivitas pengguna bangunan. Melalui konsep pendekatan perilaku pengguna dengan cara menerapkan unsur- unsur desain yang sesuai dengan aktivitas dan perilaku pengguna yang akan mendukung dan mempermudah aktivitas pengguna, diharapkan dapat menciptakan interaksi yang baik antara suasana dan desain interior perpustakaan dengan penggunaannya. Hal ini bertujuan agar aktivitas pengguna dapat terpenuhi dengan baik melalui beragam fasilitas yang disediakan, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat Kabupaten Tangerang untuk berkunjung dan membaca secara rutin di Perpustakaan Umum Kabupaten Tangerang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah pada perancangan Perpustakaan Kabupaten Tangerang yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat minat baca masyarakat Kabupaten Tangerang, cenderung rendah. Oleh karena itu, diperlukan perancangan ulang perpustakaan yang menyenangkan agar dapat menarik masyarakat untuk berkunjung dan membaca di perpustakaan.
2. Pengunjung datang ke perpustakaan tidak hanya untuk membaca, tetapi juga untuk berbagai aktivitas seperti belajar kelompok dan diskusi. Perubahan karakter dan gaya belajar masyarakat menuntut perpustakaan untuk beradaptasi. Desain interior yang ada saat ini belum mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan perilaku pengguna yang terus berkembang, sehingga perpustakaan perlu menyediakan fasilitas yang mendukung berbagai jenis kegiatan selain membaca.
3. Ruang yang tersedia di Perpustakaan Umum Kabupaten Tangerang sangat terbatas, sehingga menyebabkan penggunaan ruang tidak optimal. Fungsi ganda ruangan membuat aktivitas di dalam perpustakaan menjadi tidak efisien, dan keterbatasan ruangan menyebabkan aktivitas di perpustakaan tidak dapat berjalan dengan baik.
4. Perpustakaan belum memiliki sistem keamanan yang memadai untuk melindungi koleksi dan penggunaan ruangan, dari pencurian. Hal ini menimbulkan risiko terhadap keamanan pengunjung dan koleksi perpustakaan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah perancangan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang ruang perpustakaan yang dapat menarik dan mendukung masyarakat agar dapat meningkatkan minat baca dan jumlah kunjungan di Perpustakaan Kabupaten Tangerang?
2. Bagaimana perpustakaan dapat menyediakan fasilitas yang mendukung berbagai jenis kegiatan dan beradaptasi dengan perubahan gaya belajar masyarakat modern, agar sesuai dengan kebutuhan dan perilaku pengguna yang terus berkembang?
3. Bagaimana mengoptimalkan penggunaan ruang yang terbatas di Perpustakaan Umum Kabupaten Tangerang agar dapat berjalan lebih efisien dan mengatasi fungsi ganda ruangan, sehingga aktivitas di perpustakaan dapat berjalan dengan baik?

4. Bagaimana mengimplementasikan sistem keamanan yang memadai di Perpustakaan Umum Kabupaten Tangerang untuk melindungi koleksi serta keamanan pengguna ruang dari risiko pencurian?

#### **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

##### **1.4.1 Tujuan Perancangan:**

Perancangan ulang Perpustakaan Kabupaten Tangerang dinilai penting untuk menciptakan lingkungan yang menarik bagi masyarakat dan pelajar untuk meningkatkan minat berkunjung dan membaca. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain memastikan setiap ruang dapat mendukung kegiatan belajar dan membaca tanpa mengganggu pengunjung lain, memperbaharui desain interior, memperbaiki penataan *layout*, meningkatkan keamanan, serta memastikan ketersediaan jumlah fasilitas yang sesuai. Langkah – langkah tersebut, diharapkan dapat membantu Perpustakaan Kabupaten Tangerang tidak hanya memenuhi visi misi Kabupaten Tangerang, tetapi juga standar jumlah pengunjung per kapita per tahun.

##### **1.4.2 Sasaran Perancangan:**

1. Setiap pengunjung akan merasa nyaman dalam beraktivitas dan mendapatkan pengalaman baru di Perpustakaan Kabupaten Tangerang dengan meningkatkan kualitas layanan dan desain ruang.
2. Mendorong minat kunjung dan minat membaca yang berasal dari kemauan sendiri, dengan menciptakan lingkungan yang menarik dan mendukung.
3. Memastikan seluruh aspek perancangan interior perpustakaan mencakup sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung berbagai kegiatan pembelajaran, membaca, diskusi, dan penelitian.
4. Memfasilitasi aktivitas pengguna perpustakaan, baik petugas maupun pengunjung, melalui penataan ruang yang efisien, tata letak yang teratur, dan penyediaan fasilitas yang mudah diakses dan digunakan.

#### **1.5 Batasan Perancangan**

Batasan Perancangan di Perpustakaan Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

##### **a. Objek Perancangan**

Objek yang akan di rancangan ulang adalah Perpustakaan Kabupaten Tangerang yang terletak di Jl. H. Abdul Hamid No.9, Kadu Agung, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten 15720.

### **b. Area**

Perpustakaan Kabupaten Tangerang terdiri dari bangunan 2 lantai dan tidak digabungkan dengan gedung arsip Kabupaten Tangerang. Lantai 1 memiliki luas 1248 m<sup>2</sup>, dengan luas perancangan 710 m<sup>2</sup> terdiri dari, lobby, ruang baca anak dan remaja, ruang referensi, ruang baca dewasa dan umum, ruang pengolahan khusus petugas, ruang tangerang *corner*, dan *cafeteria*. Begitu juga di lantai 2 memiliki luasan 1248 m<sup>2</sup> dengan luas perancangan 272 m<sup>2</sup>, terdiri dari ruang multimedia, ruang seminar, ruang diskusi, dan gallery area baca.

### **c. Luasan**

Perpustakaan Kabupaten Tangerang berdiri di atas tanah seluas 2800 m<sup>2</sup> dengan kepemilikan sendiri sebagai aset Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang. Luas perancangan pada lantai 1 yaitu 710 m<sup>2</sup> dan lantai 2 yaitu 272 m<sup>2</sup>, sehingga total luas perancangan yaitu 982 m<sup>2</sup>.

## **1.6 Metode Perancangan**

Tahapan metode perancangan yang digunakan dalam perancangan Perpustakaan Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Tahap Pengumpulan Data**

Pada proses pengumpulan data, langkah-langkah yang dilakukan meliputi wawancara, observasi, studi lapangan, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan juga pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan peraturan pemerintah untuk menambah referensi. Berikut penjelasan dari beberapa tahap pengumpulan data tersebut:

#### **a. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan Pustakawan bernama Enjat Sudrajat di Perpustakaan Kabupaten Tangerang pada tanggal 6 Oktober 2023 untuk memperoleh informasi tentang data pengunjung, jumlah koleksi, aktivitas pengunjung dan pegawai, struktur organisasi perpustakaan, serta *layout* perpustakaan. Selain itu, kami juga mewawancarai mengenai kelebihan dan kekurangan dari perpustakaan Kabupaten Tangerang.

#### **b. Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung Perpustakaan Kabupaten Tangerang yang berlokasi di Jl. H. Abdul Hamid No.9, Kadu Agung, Kec. Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten 15720. Data yang diperoleh penulis dari

metode ini meliputi lokasi dan kondisi bangunan, seperti ukuran setiap ruang, kondisi pencahayaan, penghawaan, dan sirkulasi pada tiap ruang, serta aktivitas sehari-hari para pengunjung dan pegawai perpustakaan.

**c. Studi Lapangan**

Studi lapangan ini dilakukan dengan menganalisis studi eksisting interior dan eksterior perpustakaan disertai dengan dokumentasi berupa gambar. Hasil dari studi lapangan ini dijadikan acuan dalam perancangan. Tujuan dari studi lapangan yang sudah dilakukan di Perpustakaan Kabupaten Tangerang adalah untuk mengetahui apakah kondisi asli lingkungan perpustakaan, luas ruang, data jumlah pengunjung dan pegawai perpustakaan, serta permasalahan terkait interior yang dihadapi oleh para pengguna perpustakaan, sudah sesuai dengan standar perpustakaan menurut literatur atau peraturan yang berlaku.

**d. Dokumentasi**

Pada metode ini, hasil dokumentasi yang diperoleh oleh penulis dari Perpustakaan Kabupaten Tangerang berupa gambar dan video bangunan. Penulis langsung mengunjungi objek bangunan dan mengambil gambar dan video menggunakan properti pribadi. Dokumen tersebut difokuskan pada lantai, dinding, plafon, dan furnitur.

**e. Studi Literatur**

Pengumpulan data sekunder berupa studi literatur yang diperoleh melalui buku, jurnal, dan catatan-catatan yang dapat diakses melalui internet. Literatur ini berkaitan dengan perpustakaan, definisi, tujuan, fungsi, klasifikasi, standarisasi, dan pendekatan desain perpustakaan menurut peraturan dan para ahli.

**1.7 Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari perancangan ulang Perpustakaan Kabupaten Tangerang antara lain yaitu:

**a. Manfaat bagi Pengunjung**

Perancangan ulang Perpustakaan Kabupaten Tangerang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan masyarakat atau pelajar, agar lebih tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Selain itu, perancangan ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung berbagai kegiatan dan program yang diselenggarakan oleh perpustakaan.

**b. Manfaat bagi Perpustakaan**

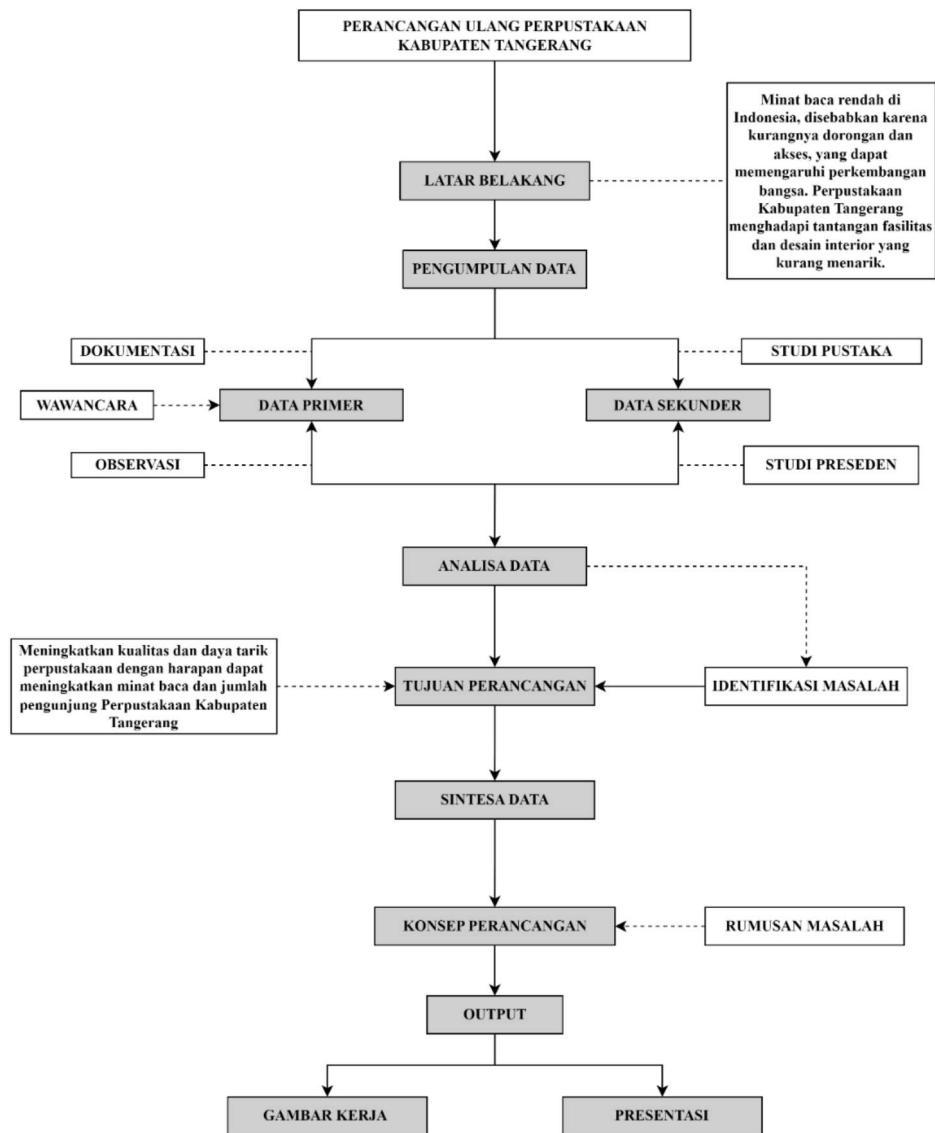
Perancangan ulang Perpustakaan Kabupaten Tangerang diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan melalui sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini bertujuan untuk menambah jumlah kunjungan ke perpustakaan sehingga dapat mendukung misi pemerataan pelayanan pendidikan untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas.

**c. Manfaat bagi Keilmuan Interior**

Perancangan ulang perpustakaan Kabupaten Tangerang diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber inspirasi bagi mahasiswa tingkat akhir jurusan interior yang akan menyelesaikan tugas akhir. Selain itu, perancangan ini diharapkan dapat menciptakan sebuah siklus pembelajaran dan pengembangan yang memberikan manfaat jangka panjang bagi perpustakaan serta ilmu interior secara keseluruhan.



## 1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Analisa Penulis

## 1.9 Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan tugas akhir ini mengikuti sistematika sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi uraian tentang latar belakang pemilihan objek, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan serta sasaran, batasan masalah, manfaat dari perancangan, metode yang digunakan dalam penelitian dan perancangan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN DAN REFERENSI DESAIN**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur yang berkaitan dengan deskripsi, fungsi, tujuan, klasifikasi, dan standarisasi mulai dari perpustakaan hingga pengunjung serta kajian literatur terkait pendekatan dan analisis studi preseden bangunan serupa.

### **BAB III : DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS**

Berisi uraian-uraian mengenai deskripsi proyek, data proyek, studi banding, analisa *site eksisting*, tata letak, analisis alur dan kebutuhan ruang. Serta tabel komparasi studi banding dengan perpustakaan umum yang juga berkedudukan di Kabupaten/Kota.

### **BAB IV : TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai tema perancangan, konsep perancangan, alur aktivitas, organisasi ruang, sirkulasi, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang, serta elemen interior dan penerapannya pada Perpustakaan Kabupaten Tangerang.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi uraian tentang bagian akhir dari penulisan laporan tentang kesimpulan, saran, dan kritik dari perancangan ulang Perpustakaan Kabupaten Tangerang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN - LAMPIRAN**